



PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU KELOMPOK BERMAIN SRIKANDI ROWODADI

Retno Wulandari^{1*}, Mayang Belia Sameto², Sumantri³

¹ Kelompok Bermain Sebiduk Sehaluan Srikandi, Sumatera Selatan

² STIT Syekhburhanuddin, Sumatera Barat

³ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur

Email korespondensi : wulanbdison@gmail.com

Keywords:

Teachers, Professional

ABSTRACT

Professional teachers are able to produce students who are competent and compete in this era of globalization. In line with the motto of KB Sebiduk Sehaluan Srikandi, "Smart Generation, Love Al-Qur'an", teachers must be professional and competent in carrying out their duties. Efforts to improve teacher professionalism made by principals are to include teachers in various activities such as; educational seminars, tiered training, and interactive talks are one of the activities routinely carried out by principals and teachers. The result is that through interactive talks, teachers can more freely express the obstacles that hinder teachers' professionalism in teaching, as principals are also easier to identify problems, find solutions to problems.

Keywords:

Guru, profesional

ABSTRAK

Guru yang profesional mampu melahirkan anak didik yang berkompetensi dan bersaing di era globalisasi ini. Senada dengan moto KB Sebiduk Sehaluan Srikandi yakni, "Generasi Cerdas, Cinta Al-Qur'an", Maka guru harus profesional dan berkompeten dalam mengemban tugasnya. Upaya peningkatan profesional guru yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengikut sertakan guru dalam berbagai kegiatan seperti; seminar kependidikan, Diklat berjenjang, serta bincang interaktif merupakan salah satu giat yang rutin dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru. Hasilnya melalui bincang interaktif guru bisa lebih leluasa mengungkapkan kendala penghambat profesional guru dalam mengajar, selaku kepala sekolah juga lebih mudah dalam mengidentifikasi permasalahan, menemukan pemecahan masalah.

Received: 16-06-2023

Accepted: 28-07-2023

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut orang untuk mampu mengikuti perubahan dari berbagai macam elemen. Agar mampu bersaing dan bertahan di era globalisasi ini, masyarakat Indonesia di bentuk mulai dari dasarnya yakni pendidikan terutama pendidikan anak usia dini. Sebagaimana diketahui pendidikan anak usia dini merupakan titik awal pembentukan dan persiapan anak agar mampu

menghadapi pendidikan selanjutnya (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014). Anak maupun siswa dalam pendidikan anak usia dini diberikan stimulus terlebih dahulu agar aspek perkembangannya bertumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap usianya.

Aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan moral dan agama, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan

kognitif, aspek perkembangan fisik dan motorik, aspek perkembangan sosial-emosional dan aspek perkembangan seni. Selanjutnya anak diberikan stimulus sesuai dengan tahap perkembangan usianya dengan pembagian usia 0-1 tahun, usia 1-2 tahun, usia 2-3 tahun, usia 3-4 tahun, usia 4-5 tahun dan usia 5-6 tahun. Masing-masing usia menjadi acuan lembaga mana yang akan menjadi tempat agar proses pembelajaran dan pengajaran berlangsung.

Lembaga PAUD dibagi menjadi tiga bagian yakni lembaga Informal, Non-Formal, dan Formal. Anak dengan usia 0-2 tahun dibawah pengasuhan intensif oleh keluarga dengan kategori pendidikan informal, dilanjutkan jenjang pendidikan non-formal pada anak usia 3-6 tahun dengan konsentrasi anak usia 3-4 tahun. Pendidikan formal pada PAUD yakni Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal dengan konsentrasi anak usia 4-6 tahun (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015).

Semua usaha tersebut dicanangkan oleh pemerintah dan dilaksanakan oleh semua civitas akademika agar terciptanya generasi yang mampu mengikuti arus era global masa kini. Kemudian upaya yang dilakukan bukan hanya mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi era globalisasi, pemerintah terlebih dahulu melakukan reboisasi terhadap kemampuan mengajar guru agar selalu bisa mengikuti derasnya perubahan zaman. Persiapan guru dalam mengajar harus dilakukan dengan semaksimal mungkin agar potensi guru maupun anak bisa terbentuk ketika proses pembelajaran dan pengajaran terlaksana. Guru yang profesional dipercaya mampu memaksimalkan perkembangan aspek-aspek perkembangan yang pada anak usia dini agar. Gilbert Hunt menyatakan bahwa guru profesional memiliki hasrat untuk mengajar dan mendukung siswa untuk maju dalam proses pembelajaran, guru memiliki pengetahuan yang cukup baik, pengetahuan yang dimilikinya valid dalam materi yang disampaikan kepada siswa dan selalu mengikuti perkembangan perkembangan pengetahuan di jurusannya, membahas materi secara detail, memberikan kepada Siswa itu sendiri (Geel et al., 2022). Guru yang profesional harus memiliki prinsip profesionalisme sebagai berikut :

1. Terdapat bakat, minat, panggilan dan idealisme.
2. Komitmen terhadap Mutu, Intak dan Etika.

3. Guru memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidang aktivitas dan latar belakang pendidikan.
4. Guru memiliki keahlian yang sesuai dengan bidang tanggung jawabnya.
5. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesian.
6. Guru mendapatkan penghasilan terkait pekerjaan.
7. Guru memiliki "kesempatan untuk mengembangkan keterampilan profesional secara berkelanjutan melalui pembelajaran seumur hidup."
8. Perlindungan hukum dijamin selama praktik kegiatan profesional.
9. Memiliki "organisasi profesi untuk menangani hal-hal yang berkaitan dengan tugas profesi guru". (Republik Indonesia, 2005).

Sehingga dari pada itu, seorang guru dituntut untuk profesional. Upaya peningkatan profesional guru yang dilakukan oleh lembaga bisa dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti mengikut sertakan guru dalam kegiatan workshop, seminar, diklat berjenjang, lokakarya, study banding dan masih banyak kegiatan lainnya (Zahroh, 2014).

2. METODE

Pada kesempatan ini pelaksanaan peningkatan profesional guru di Kelompok Bermain Sebiduk Sehaluan Srikandi Rowodadi dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah melalui kegiatan bincang interaktif dan ditindaklanjuti dengan pengarahan mengenai proses belajar mengajar yang harus dilakukakan agar pertumbuhan dan perkembangan anak mampu distimulus dengan semaksimal mungkin. Metode pengembangan profesional guru ini dengan sasaran seluruh tenaga pendidik baik tenaga pendidik inti maupun pendamping. Dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu dengan alur bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan Peningkatan Profesional Guru

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan generasi cerdas, cinta Al-qur'an yang dilakukan oleh kelompok sebiduk sehaluan srikandi tidak lepas dari campur tangan para pengajar di lembaga tersebut. Agar anak didik mampu menjadi generasi yang cerdas dan mencitai Al-qur'an maka sebagai sebagai guru yang profesional guru harus memiliki kemampuan dalam membaca Al-qur'an, penguasaan kelas yang baik, melakukan pembelajaran yang memfasilitasi anak untuk mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada anak. Untuk memiliki semua kompetensi tersebut disini kepala sekola berupaya dengan cara mengikut sertakan guru dlaam kegiatan seminar kependidikan, diklat berjenjang dan kemudian bincang interaktif.

Kepala sekolah beserta guru kelompok bermain sebiduk sehaluan srikandi lebih menyukai melakukan bincang interaktif dalam Upaya kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru. Hal ini dilakukan, karena guru mampu menyampaikan secara langsung kendala-kendala apa saja yang dihadapinya di kelas ketika mengimplemenatsikan materi ataupun teori yang didapatkan dalam seminar atau diklat berjenjang di kelas. Bincang interaktif antara kepala sekolah dan guru lebih membantu guru dalam meningkatkan profesional guru dalam mengajar dibandingkan hanya memberikan teori saja (van Geel et al., 2022).

Pelaksanaan tahapan yang dilakukan dalam bincang interaktif sebagai berikut :

1. Kepala sekolah melakukan perencanaan dan skenario bincang interaktif
2. Kepala sekolah menentukan topik bincang interaktif
3. Saat pelaksanaan bincang interaktif kepala sekola memberikan pertanyaan pemantik agar guru terpacu untuk mengeluarkan pendapatnys secara leluasa terkait dengan kendala apa saja yang dihadapinya ketika melaksanakan proses pembelajaran dan pengajaran.
4. Kepala sekolah mendengarkan dan menganalisis jawaban dari guru.
5. Kemudian kepala sekolah memberikan pengarahan dan contoh secara langsung bagaimana proses pembelajaran dan pengajaran yang semestinya dilakukan agar aspek-aspek perkembangan anak dapat

bertumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

6. setelah memberikah pengarahan dan penguatan kepala sekolah mencoba untuk me-recalling hasil materi yang diberikan kepada guru melalui proses tanya jawab.
7. Guru mengimplementasikan arahan yang diberikan oleh kepala sekolah



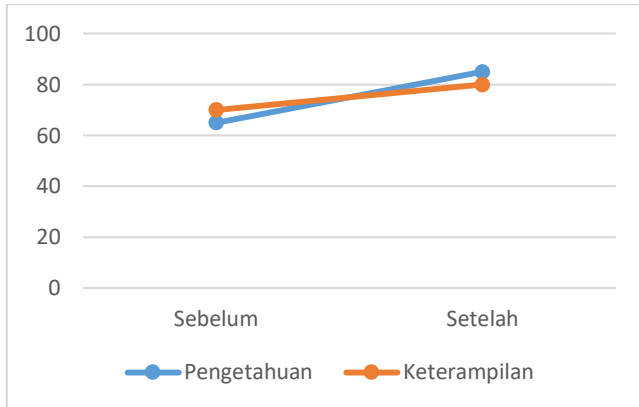
Gambar 2. Kepala Sekolah dan Guru melakukan “Bincang Interaktif untuk peningkatan profesional guru dalam Mengajar”

Kegiatan bincang interaktif guna peningkatan profesional guru dilakukan oleh kepala sekolah paling sedikit dilaksanakan satu kali dalam satu pekan dan dengan frekuensi terbanyak dua kali dalam satu pekan. Peran kepala sekolah dalam kegiatan bincang interaktif berikut yakni mendengarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru ketika proses pembelajaran dan pengajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini ketajaman kepala sekolah dituntut untuk semaksimal mungkin dalam mengidentifikasi permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi oleh guru. Sebagian besar permasalahan adalah, kurangnya persamaan persepsi antara guru pendamping dan guru inti, kemudian guru kewalahan menghadapi anak yang *hyperaktif* sehingga konsentrasi terkadang terbengkalai. Kurangnya kreatifitas guru dalam pemanfaatan media yang disediakan oleh sekolah. Kurangnya pemahaman guru terkait pemahaman materi yang di ajarkan.

Setelah mengidentifikasi kendala-kendala tersebut kepala sekolah memberikan pengarahan, materi dan juga menyediakan media-media yang dibutuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Persamaan persepsi pun harus dilakukan antara guru pendamping dan guru inti

agar tidak terjadi perbedaan perlakuan kepada siswa saat proses pembelajaran dan pengajaran berlangsung.

Kegiatan bincang interaktif ini merupakan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru dan dianggap sebagai satu teknik yang sementara ini sangat membantu guru. Hal ini bisa dilihat dari Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3 Grafik Peningkatan keterampilan hasil pelatihan



Gambar 4. Guru melakukan pengajaran

Setelah diberikan pengarahan dan pemenuhan media, alat dan bahan pembelajaran guru semakin profesional dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan pengajaran. Hal ini ditandai dengan kenaikan grafik yang ditampilkan pada Gambar 3 dan Gambar 4. Guru lebih maksimal dalam proses pembelajaran kemudian sang anak

mampu mengikuti proses pembelajaran dan pengajaran dengan antusias sehingga hasil yang diharapkan sejalan dan selaras dengan moto lembaga Kelompok Bermain Sebiduk Sehaluan Srikandi yakni, “ *Genarasi Cerdas, Cinta Al-Qur'an*”

4. SIMPULAN DAN SARAN

Guru yang profesional mampu melahirkan anak didik yang berkompetensi dan bersaing di era globalisasi ini. Senada dengan moto KB Sebiduk Sehaluan Srikandi yakni, “ *Generasi Cerdas, Cinta Al-Qur'an*”, Maka guru harus profesional dan berkompeten dalam mengemban tugasnya. Upaya peningkatan profesional guru yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengikut sertakan guru dalam berbagai kegiatan seperti; seminar kependidikan, Diklat berjenjang, serta bincang interaktif merupakan salah satu giat yang rutin dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru. Hasilnya melalui bincang interaktif guru bisa lebih leluasa mengungkapkan kendala penghambat profesional guru dalam mengajar, selaku kepala sekolah juga lebih mudah dalam mengidentifikasi permasalahan, menemukan pemecahan masalah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih banyak kami ucapkan kepada, Penanggung Jawab, Kepala Sekolah, Guru, Staf Kependidikan, dan Siswa Kelompok Bermain Sebiduk Sehaluan Srikandari Rowodadi, Kec. Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur, SUM-SEL.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia, P. (2005). *UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf* (p. 17).
- van Geel, M., Keuning, T., & Safar, I. (2022). How teachers develop skills for implementing differentiated instruction: Helpful and hindering factors. *Teaching and Teacher Education: Leadership and Professional Development*, 1(July), 100007. <https://doi.org/10.1016/j.tatelp.2022.100007>
- Zahroh, L. A. (2014). Peningkatan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.1.114>

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*.
<http://repositori.kemdikbud.go.id/12881/1/2.-Juknis-Kelompok-Bermain.pdf>

Geel, M. Van, Keuning, T., & Safar, I. (2022). *Pengajaran dan Pendidikan Guru : Kepemimpinan dan Pengembangan Profesional Bagaimana guru mengembangkan keterampilan untuk menerapkan pengajaran berdiferensiasi : Faktor-faktor yang membantu dan menghambat*. 1.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). Permendikbud No 146 Tahun 2014. □□□, 8(33), 37.

Republik Indonesia, P. (2005). *UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf* (p. 17).

van Geel, M., Keuning, T., & Safar, I. (2022). How teachers develop skills for implementing differentiated instruction: Helpful and hindering factors. *Teaching and Teacher Education: Leadership and Professional Development*, 1(July), 100007.
<https://doi.org/10.1016/j.tatelp.2022.100007>

Zahroh, L. A. (2014). Peningkatan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
<https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.1.114>
-126